

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa XI OTKP DI SMKN 1 Bangkalan

Syaiful Hidayat

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: syaifulhidayat@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Untuk menganalisis pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa serta mendeskripsikan penerapan *Problem Based Learning* kompetensi dasar menerapkan persiapan penyelenggaraan pertemuan Kelas XI OTKP SMKN 1 Bangkalan ialah tujuan penelitian. Pendekatan penelitian menggunakan Quasi Eksperimen. Subjek penelitian melakukan dua kelas diantaranya, XI OTKP 3 sebagai eksperimen sebanyak 30 siswa beserta XI OTKP 1 sebagai kontrol sebanyak 30 siswa. Analisis data menggunakan Uji Homogenitas, Uji Normalitas, serta Uji-t (Hipotesis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan saat *Posttest* sebesar 82,60 lebih besar daripada *pretest* sebesar 59,50. Sedangkan, kelompok kontrol juga mengalami kenaikan saat *posttest* sebesar 78,30 lebih besar daripada *pretest* sebesar 65,63; 2) adanya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mempersiapkan persiapan penyelenggaraan pertemuan/rapat kelas XI OTKP Di SMKN 1 Bangkalan dengan ditunjukkan *p-value* sebesar $t_{hitung} (4,353) > t_{tabel} (2,002)$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

Abstract

To analyze the effect of Problem Based Learning on student learning outcomes and describe the application of Problem Based Learning to the basic competencies in implementing preparations for organizing a Class XI OTKP meeting at 1 Bangkalan Vocational High School, the objective of the study was. The research approach uses Quasi Experiments. The research subjects conducted two classes among them, XI OTKP 3 as an experiment as many as 30 students along with XI OTKP 1 as control as many as 30 students. Data analysis using Homogeneity Test, Normality Test, and T-Test (Hypothesis). These results indicate that: 1) student learning outcomes of the experimental group experienced an increase when the *Posttest* was 82.60 greater than the *pretest* of 59.50. Meanwhile, the control group also experienced a *posttest* increase of 78.30 greater than the *pretest* of 65.63; 2) the influence of the PBL model on student learning outcomes in basic competencies prepares the preparation for the implementation of the XK OTKP class meeting in Bangkalan 1 Vocational High School by showing *p-value* of *t count* $(4.353) > t \text{ table } (2.002)$.

Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (2016) berkata bahwa proses yang berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dari alam yaitu pembelajaran. Pembelajaran bisa nyatakan berhasil dapat lihat dari segi ulangan. Ulangan merupakan suatu proses menggunakan untuk mengukur dalam mencapai kometensi dasar pada siswa secara kelanjutan. Saat proses pembelajaran untuk membantu kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa. Menurut Rombepajung (dalam Thobroni, 2017:17) pembelajaran merupakan suatu pemerolehan mata pelajaran dan keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, serta pengajaran.

SMK Negeri 1 Bangkalan adalah sekolah menengah kejuruan yang selenggarakan pendidikan di bidang bisnis dan manajemen. Kemudian, memiliki

beberapa jurusan. Diantaranya, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi serta Keuangan Lembaga (AKL), Pemasaran, Tata Busana, Akomodasi Perhotelan, dan Jasa Boga. Selain itu ketahui pula SMKN 1 Bangkalan ialah sekolah menengah kejuruan negeri ini hanya di Kab. Bangkalan, Madura. Sekolah ini telah akreditasi A dan mempunyai sertifikasi ISO 9001:2008. Sekarang ini SMK Negeri 1 Bangkalan mengaplikasikan kurikulum 2013 (K13) revisi 2018 pada kelas XI OTKP. Hingga saat proses pembelajaran dan kualitas pendidikan jauh lebih maju dibandingkan dengan sekolah menengah kejuruan lainnya. Jurusan Otomatisasi Tata kelola Perkantoran mempunyai tiga kelas yang terdiri atas dari XI OTKP 1 sejumlah 30 murid, XI OTKP 2 sejumlah 30 murid, dan XI OTKP 3 sejumlah 30 murid.

Menurut hasil studi pendahuluan yang telah laksanakan di SMK Negeri 1 Bangkalan dengan salah

satu guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan, tanggal 12 Oktober 2018 dengan ibu Dra. Kurnianingsih, M.Pd dapat informasikan bahwa menemui beberapa kendala saat proses pembelajaran yaitu kurangnya siswa condong pasif dalam kelas, kurang menarik perhatian siswa saat disampaikan oleh guru, pembelajaran berlangsung cenderung membosankan siswa karena guru hanya mencatat materi dipapan tulis. Akibatnya siswa menjadi tidakantang dalam berpikir kritis, analitis, dan solutif dari kelas. Hasil belajar siswa condong masih pasif sehingga menjadikan kurang menarik. Berasaskan hasil ulangan harian kelas XI OTKP dapat lihat hasil belajar siswa ialah sejumlah 55% tuntas dan sejumlah 44% tidak tuntas.

Dari fenomena di atas tersebut maka dalam pemilihan model kurang tepat dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itulah pemilihan model pembelajaran harus bervariasi dan inovatif yang sesuai kebutuhan yang ada. Hal ini, terdapat beberapa model bisa dilakukan. Yaitu, Model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Abdullah (2014:140) PBL ialah pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dengan demikianlah, peneliti memilih model *Problem Based Learning (PBL)*, Kompetensi Dasar (KD) Menerapkan persiapan penyelenggaraan pertemuan/rapat, yakni terdapat mengembangkan kemampuan siswa dalam komunikasi baik dan dijadikan siswa lebih mandiri serta aktif di dunia industri. Sisi lain itu, siswa dapat menerima tamu saat pertemuan dengan baik karena sudah diajarkan bagaimana cara etika komunikasi baik di berbagai instansi tersebut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian telah dilakukan oleh Primartadi (2012) berjudul “Pengaruh Metode *Student Teams-Achievement Division (STAD)* dan *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Potensi Akademik Siswa SMK Otomotif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan potensi akademik siswa dan pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Division STAD* dan metode pembelajaran *Problem Based Learning*”.

Penelitian model *Problem based learning (PBL)* juga dilakukan oleh Ibrahim & Nadjamuddin (2017) berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model PBL pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan

dengan model konvensional pada kelas kontrol. Adapun, hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model PBL lebih baik dibandingkan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Perbedaan ini diperkuat dengan perolehan mean masing-masing kelompok”.

Purwanto (dalam Thobroni, 2017:18) mendefinisikan belajar merupakan suatu perubahan relatif yang menetap dalam perilaku terjadi yang sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Dengan menghubungkan belajar siswa menggunakan model pembelajaran dalam materi pertemuan/rapat siswa diharapkan akan mampu memperoleh hasil belajar siswa memuaskan. Salah satu alternatif pembelajaran model di kelas dapat menggunakan pembelajaran model yang inovatif yaitu *Problem Based Learning*. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menerapkan Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/Rapat Kelas XI OTKP di SMKN 1 Bangkalan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa serta mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi dasar menerapkan persiapan penyelenggaraan pertemuan/rapat kelas XI OTKP di SMKN 1 Bangkalan.

METODE

Pelaksanaan penelitian bertempat di SMKN Bangkalan, beralamat di Jalan Kenanga Mlajah Bangkalan, Madura. Penelitian Eksperimen menggunakan *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu) dalam desain eksperimen adalah *Nonequivalent Group Pretest dan Posttest*.

Kelas XI OTKP 1 sejumlah 30 siswa maupun XI OTKP 3 sejumlah 30 siswa SMKN 1 Bangkalan ialah subjek penelitian. Dalam pemilihan subjek ini dikarenakan model yang digunakan masih konvensional atau langsung. Sedangkan mode *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kompetensi dasar Menerapkan persiapan penyelenggaraan pertemuan/rapat kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Bangkalan ialah objek penelitian.

Penelitian ini dijadikan *Problem Based Learning* sebagai variabel independen. Sedangkan, variabel dependen ialah hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perangkat pembelajaran dan lembar tes. Uji normalitas, uji homogenitas, serta uji-t (hipotesis) adalah teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menerapkan Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/Rapat Kelas XI OTKP di SMKN 1 Bangkalan

Hasil penelitian pembelajaran model *Problem Based Learning* kompetensi dasar pada Menerapkan persiapan penyelenggaraan pertemuan/rapat yakni hasil dari pembelajaran siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) beserta berpikir kritis. Awal penelitian ini memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen maupun kontrol.

Kemudian, memberikan *pretest* setiap kelompo, dimana eksperimen mendapat perlakuan yang menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* adalah XI OTKP 3. Sedangkan kelas kontrol yang hanya mendapat pengajaran model langsung atau konvensional adalah XI OTKP 1. Pada tahap akhir siswa masing-masing kelompok diberikan *posttest*.

Data pada penelitian ini meliputi penilaian tugas mengerjakan studi kasus dan hasil dari belajar siswa berupa soal pilihan ganda. Data yang dihasilkan pada *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok dapat dilihat tabel bawah :

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa *Pretest* serta *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Eksperimen (XI OTKP 3)		Kontrol (XI OTKP 1)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	1785	2478	1969	2349
Rata-rata	59,50	82,60	65,63	78,30

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berlandaskan tabel di atas, hasil belajar siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan saat *Posttest* sebesar 82,60 lebih besar daripada *pretest* sebesar 59,50. Sedangkan, kelompok kontrol juga mengalami kenaikan saat *posttest* sebesar 78,30 lebih besar daripada *pretest* sebesar 65,63.

Sebelum melakukan penelitian kelompok eksperimen total siswa yang tuntas dalam *pretest* terdapat 4 siswa dan tidak tuntas terdapat 26 siswa. Sedangkan kelompok kontrol yang tuntas dalam *pretest* terdapat 6 siswa dan tidak tuntas terdapat 24 siswa. Oleh karena itu terdapat menyimpulkan nilai *pretest* pada eksperimen maupun kontrol belum mencapai nilai KKM secara individu yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni ≥ 75 . Suatu kelas mengatakan tuntas secara klasikal jika ≥ 75 siswa telah tercapai ketuntasan secara individu.

Berikut ini dapat dilihat hasil *posstest* memperoleh kelompok eskperimen setelah berikan *treatment* (perlakuan) terdapat 30 siswa tuntas. Maksudnya, seluruh

siswa mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan kelompok kontrol ada 27 siswa tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Alhasil, tersebut diketahui bahwa pada kelompok eksperimen (XI OTKP 3) menyatakan tuntas 100% dan kelompok kontrol (XI OTKP 1) menyatakan tuntas 92%.

Mengacu penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kelompok yang mengajarkan pembelajaran model *Problem based learning* terdapat kecapaian tuntas hasil dari belajar siswa secara menyeluruh, sedangkan kelompok yang ajarkan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung masih ada beberapa siswa belum mencapai hasil dari belajar siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hasil uji-t (hipotesis) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji-T (Hipotesis) *Posttest* Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen <i>Posttest</i>	30	82,43	4.232	,773
	Kelas Kontrol <i>Posttest</i>	30	77,33	4.823	,881

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berasakan tabel di atas, maka hasil analisis *posttest*, memperoleh t_{hitung} yaitu 4,353 dengan taraf singinifikasi yakni ,000 (0,000). Sedangkan, t_{tabel} dicari tabel distribusi taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$, karena diuji t bersifat dua sisi) pakai derajat kebebasan (df) 58, batas t_{tabel} ketahui (0,05;58) = 2,002. Memacu pada perhitungan uji t pada tabel 4.2 ketahui $t\text{-test} < 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} (4,353) > t_{tabel} (2,002)$ sehingga H_0 diterima. Berkenaan hal tersebut, artinya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar dipengaruhi oleh *Problem Based Learning*. Alhasil, penelitian ini pembelajaran model *Problem Based Learning*, dapat mengaplikasikan di SMKN 1 Bangkalan mata pelajaran pada Humas dan Keprotokolan kompetensi dasar menerapkan persiapan penyelenggaraan pertemuan/rapat.

Menurut Suprijono (dalam M.Thobroni, 2017:20) menyampaikan pengertiannya dalam “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Perubahan dalam penelitian ini yakni ada kenaikan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menarik minat siswa agar memperhatikan pelajaran serta mengingat materi yang disampaikan oleh guru adalah model pembelajaran yang menarik”.

“*Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara

menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dan, permasalahan ini dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari” (Abdullah, 2014:140).

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Kompetensi Dasar Menerapkan Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/Rapat Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Bangkalan

Hasil penelitian ini berupa ranah kognitif (pengetahuan), kemampuan berpikir kritis. Dalam pembelajaran ini menggunakan *Problem Based Learning* setelah diberikan treatment (perlakuan) tersebut.

Adapun data hasil penilaian dari kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Penilaian Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen

Kel.	Aspek Dinilai					Jumlah Nilai
	Penjelasan	Keterampilan	Kesimpulan	Penjelasan	Strategi	
1	18	17	18	18	18	89
2	18	18	19	18	19	92
3	16	17	17	16	17	83
4	17	16	16	17	17	83

Sumber : Data diolah peneliti, (2019)

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui dapat perbedaan saat diskusi kelompok siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) yang hanya dilakukan kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL). Terlihat, kriteria penilaian kemampuan dari berpikir kritis yaitu kelompok 1 terdapat nilai 89 berkategori A (Sangat baik), Kelompok 2 terdapat 92 berkategori A (Sangat baik), Kelompok 3 terdapat 83 berkategori B (baik), dan Kelompok 4 terdapat 83 berkategori B (baik). Berkenaan hal tersebut, dapat disimpulkan adanya perbedaan dalam penilaian dari kemampuan berpikir kritis dari kelompok satu dengan lainnya. Peningkatan kemampuan dari berpikir kritis meningkat hasil dari pembelajaran siswa, setelah diberikan treatment /perlakuan.

“Berpikir kritis merupakan berpikir yang mengungkapkan pendapat maupun reflektif dalam menegaskan sebuah keputusan mengenai apa yang harus dipercaya atau dikerjakan (Mustaji dalam Musfiqon, dkk, 2015:62)”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan: 1) hasil belajar siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan saat *Posttest* sebesar 82,60 lebih besar daripada *pretest* sebesar 59,50. Sedangkan, kelompok kontrol juga mengalami kenaikan saat *posttest* sebesar 78,30 lebih besar daripada *pretest* sebesar 65,63; 2) adanya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mempersiapkan persiapan penyelenggaraan pertemuan/rapat kelas XI OTKP Di SMKN 1 Bangkalan dengan ditunjukkan *p-value* sebesar $t_{hitung} (4,353) > t_{tabel} (2,002)$.

Saran

Berikut ini merupakan saran yang dari peneliti: 1) pihak sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan pengguna *Problem Based Learning* sebagai alternatif pembelajaran model mata pelajaran humas dan keprotokolan; 2) *Problem Based Learning* juga perlu mengaplikasikan pembelajaran langsung, karena ini salah satu melatih diri dalam kemampuan berpikir kritis pada siswa tersebut dan perlu diperhatikan kembali waktu cukup lama. Sehingga peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan waktu panjang saat pembelajaran dengan baik; 3) pelaksanaan *Problem based learning* sebaiknya menggunakan dalam keadaan kondusif agar seluruh siswa mudah memahami dan dicerna materi telah disampaikan oleh guru; 4) perlu coba *problem based learning* terhadap pelajaran lain maupun kompetensi dasar lain untuk meningkatkan hasil dari belajar siswa; 5) peneliti selanjutnya, mengharapka dapat menambahkan varians pada *problem based learning* model atau lainnya lebih menarik dan menyenangkan saat proses pembelajaran; 6) peneliti kedepan, perlu menyeimbangkan antara tingkat kesukaran soal yaitu sukar (sulit), mudah, dan sedang, dan; 7) peneliti lanjut perlu memberikan soal ada *High Order Thinking Skill* (HOTS).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Sani.Ridwan. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2016). *Permendikbud No.23 Tahun 2016. No. 23 Tahun 2016, (Standar Penilaian Pendidikan)*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/J.Athoracsur.2009.09.030>
- Ibrahim, A. S. E., & Nadjamuddin, L. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Sma Negeri 1 Palu*. *E Jurnal Katalogis*, 5, 9–20. Retrieved From

<https://www.neliti.com/id/publications/190406/Pengaruh-Model-Problem-Based-Learning-Terhadap-Hasil-Belajar-Mata-Pelajaran-Ekonomi>.

Musfiquon, HM, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizami Learning Center Sidoarjo.

Thobroni, M. (2017). *Belajar & Pembelajaran : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, ISBN: 978-602-313-030-6, hal 17-20.

